

PENGEMBANGAN MOTIF LUKISAN KAYU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI ESTETIKA PRODUK

Asifa¹, Riko Latumahina², Priska Rahayaan³, Rianto Tulak⁴, Eling Kamarigi⁵
harunasifa1@gmail.com¹, rikolatumahina51@gmail.com², rahayaanpriska@gmail.com³,
riantotulak03@gmail.com⁴
Universitas Victory Sorong

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan motif lukisan kayu berbasis kearifan lokal dengan tujuan meningkatkan nilai estetika produk. Lukisan kulit kayu merupakan warisan budaya Papua yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk seni dan budaya bernilai estetika tinggi. Metode pengembangan motif lukisan kayu melibatkan identifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang unik dan khas dari daerah tertentu. Abstraksi motif tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan nilai estetika produk lukisan kulit kayu dengan cara menyederhanakan bentuk, menggabungkan motif, mengubah warna, dan menambahkan unsur kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motif lukisan kayu berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan nilai estetika produk secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal dalam seni dan kerajinan untuk meningkatkan nilai produk secara keseluruhan, sekaligus membantu melestarikan budaya leluhur Papua.

Kata kunci: lukisan kulit kayu, kearifan lokal, nilai estetika.

ABSTRACT

This study aims to develop wooden painting motifs based on local wisdom with the aim of increasing the aesthetic value of the product. Bark paintings are a Papuan cultural heritage that has great potential to be developed into artistic and cultural products of high aesthetic value. The method of developing wood painting motifs involves identifying local wisdom values that are unique and typical of a particular area. Abstraction of traditional motifs can be used to increase the aesthetic value of bark painting products by simplifying shapes, combining motifs, changing colors, and adding contemporary elements. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through preparation, implementation and evaluation. The research results show that developing wooden painting motifs based on local wisdom can significantly increase the aesthetic value of products. The implication of this research is the importance of maintaining and developing local wisdom in arts and crafts to increase the overall value of products, while also helping to preserve Papuan ancestral culture.

Keywords: Work efficiency, productivity, production

PENDAHULUAN

Kota Sorong, salah satu kota di Papua Barat Daya, memiliki kearifan lokal yang kaya dan beragam. Motif lukisan kayu di Kota Sorong memiliki ciri khas yang unik dan menarik, namun motif lukisan kayu ini sering kali diabaikan dalam produk-produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif lukisan kayu berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai estetika produk di Kota Sorong. (Laksono, 2023) produk lokal, memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Kerajinan kayu merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki potensi besar untuk dilestarikan dan dikembangkan di Indonesia. Produk-produk kerajinan kayu tradisional telah lama menjadi identitas budaya di berbagai daerah. Lukisan kayu adalah sebuah kerajinan asli khas masyarakat Papua. Motif lukisan pada produk kerajinan kayu tradisional sering kali

mengandung unsur-unsur kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Motif-motif tersebut biasanya terinspirasi dari alam, flora dan fauna, serta aktivitas budaya masyarakat. Pengembangan motif lukisan kayu berbasis kearifan lokal dianggap dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai estetika dan apresiasi masyarakat terhadap produk-produk kerajinan kayu. Hal ini dikarenakan motif-motif tradisional yang kaya akan makna budaya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Nilai estetika adalah konsep atau prinsip yang digunakan untuk menilai atau mengukur keindahan atau keelokan suatu objek atau karya seni. Nilai estetika dapat dilihat dari berbagai karakteristik, seperti bentuk dan warna, dan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni nilai estetika objektif dan nilai estetika subjektif. Nilai tersebut membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya, kepekaan terhadap seni dan keindahan (Nurmalinda, 2017). Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Nilai-nilai kearifan lokal sangat berguna bagi masyarakat, baik secara kelompok maupun perorangan guna menciptakan kehidupan masyarakat yang diliputi kebaikan, kedamaian, keakraban, kebersamaan, dan saling pengertian (Hilmi, 2015). Nilai tersebut membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya, kepekaan terhadap seni dan keindahan (Nurmalinda, 2017). Kearifan lokal hampir dimiliki oleh semua suku yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Bahasa setiap daerah yang berbeda-beda sehingga penyebutan kearifan lokal juga berbeda, tetapi maknanya hampir sama yakni tidak terlepas dari pelajaran yang positif dalam kehidupan masyarakat (Aslan, 2017). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan motif lukisan kayu yang terinspirasi dari kearifan lokal masyarakat, sehingga dapat meningkatkan nilai estetika dan daya saing produk kerajinan kayu tradisional. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pelestarian warisan budaya sekaligus peningkatan kualitas produk kerajinan kayu di Indonesia. Sebagai bagian dari jati diri masyarakat Papua, keberadaan seni-budaya Papua terus dirawat dan dikembangkan sesuai tantangan zaman.

METODOLOGI

Metode Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara observasi lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan bagaimana cara membuat lukisan dari lukisan kayu. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi internal Tim untuk menyusun rencana kegiatan, penyampaian rencana kerja. Selanjutnya melakukan persiapan alat dan bahan-bahan yang di butuhkan dan menentukan lokasi pembuatan lukisan kulit kayu.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim melakukan pembagian job desk kerja dan melakukan penyuluhan kepada mahasiswa Universitas Victory Kota Sorong dengan menyampaikan materi mengenai konsep Pengembangan Motif Lukisan Kayu Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Estetika Produk

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Memastikan pelaksanaan lukisan dari pelepah pisang, memastikan hasil lukisan menjadi barang bernilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni lukisan kayu di Sorong masih dilestarikan oleh beberapa pengrajin. Namun, jumlah pengrajin semakin berkurang dan generasi muda tidak banyak yang tertarik untuk mempelajari seni ini. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah minimnya promosi dan pemasaran seni lukisan kayu, serta kurangnya perhatian dari pemerintah. Pengembangan motif lukisan kayu berbasis kearifan lokal penting untuk dilestarikan karena dapat menjadi sarana untuk melestarikan kearifan lokal dan budaya tradisional. Berdasarkan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Kampus Universitas Victory Kota Sorong adalah Pengenalan dan pelatihan tentang bagaimana cara membuat lukisan dari kulit kayu menjadi barang yang bernilai jual yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Sasaran mitra program kerja ini mahasiswa Universitas Victory Kota Sorong, hingga masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut. Lukisan kayu berbasis kearifan lokal memiliki nilai estetika yang tinggi karena menggambarkan kekayaan seni budaya yang sangat beragam dan tidak ternilai harganya. Motif-motif yang digunakan memiliki makna yang mendalam dan sakral, yang dapat menjadi identitas dan jati diri masyarakat Papua.

Untuk melestarikan seni lukisan kayu, perlu dilakukan beberapa upaya, seperti:

1. Mempromosikan dan memasarkan seni lukisan kayu melalui berbagai media, seperti internet, pameran, dan festival.
2. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada generasi muda untuk mempelajari seni lukisan kayu.
3. Memberikan bantuan modal dan peralatan kepada pengrajin lukisan kayu.
4. Mendirikan museum atau galeri seni lukisan kayu untuk menyimpan dan memamerkan karya seni lukis kayu.



Gambar 1. Pembuatan sketsa awal



Gambar 2. Proses pewarnaan dan lukisan gambar



Gambar 3. Hasil dari pembuatan tangan

KESIMPULAN

Seni lukisan kayu merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang memiliki nilai budaya dan sejarah tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk melestarikan seni ini agar tidak punah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mempromosikan dan memasarkan seni lukisan kayu, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada generasi muda, memberikan bantuan modal dan peralatan kepada pengrajin lukisan kayu, serta mendirikan museum atau galeri seni lukisan kayu. Pengembangan motif lukisan kayu dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai inspirasi dapat memberikan nilai tambah dalam hal estetika produk. Dengan menggali kearifan lokal, seperti motif-motif tradisional atau budaya lokal, dapat menciptakan karya seni yang unik dan memperkaya nilai seni dari produk lukisan kayu tersebut. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik visual, nilai budaya, dan eksklusivitas produk, sehingga memberikan pengalaman estetika yang lebih mendalam bagi para pengguna atau kolektor seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20.
- Hilmi, M. Z. (2015). Nilai-nilai kearifan lokal dalam perilaku sosial anak-anak remaja di desa sepi kecamatan keruak kabupaten lombok timur. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1).
- Laksono, Y. T. (2023). Analisis Brand Communication Sebagai Peningkatan Local Product Placement Oleh Creativepedia. *Sintesa*, 2(02), 93-112.
- Nurmalinda, & S. (2017). Makna Simbol Budaya Dan Nilai Estetika Pada Tradisi Perahu Baganduang di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 25–42.